

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Media relations* tidak dapat dipungkiri kini memiliki peran penting dalam menentukan langkah untuk membentuk dan menjaga reputasi suatu instansi di mata masyarakat. *Media relations* sendiri merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh humas dalam menjalin hubungan dengan media massa untuk memberikan umpan balik yang positif untuk instansi, seperti mempermudah proses penyebaran informasi mengenai instansi kepada masyarakat (Darmastuti, 2012, hal. 40). Hal ini turut dilakukan oleh Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) yang dikelola oleh Sub Bidang Penerangan Masyarakat (Subbid Penmas) pada Bidhumas Polda Sumbar guna memberikan informasi terkait Polda Sumbar memiliki sifat membina dan mengembangkan partisipasi masyarakat.

Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) merupakan institusi pemerintah yang menjadi sorotan masyarakat salah satunya di ranah Minang beberapa waktu terakhir. Hal tersebut dikarenakan adanya pemberitaan mengenai beberapa oknum anggota Polri yang melakukan perbuatan melanggar hukum atau kasus yang ditangani oleh Polda dan menjadi perhatian khusus bagi masyarakat. Ini tentu bisa menjadi masalah besar. Salah satunya pemberitaan terbaru di tahun 2024 ini adalah tentang kasus AM, anak berusia 13 tahun yang ditemukan meninggal dunia di bawah jembatan Kuranji di Kota Padang pada tanggal 9 Juni 2024. Kasus ini menjadi sangat besar karena dimulai dengan pemberitaan koran Tempo yang berspekulasi tentang kegagalan kematian AM dan menyampaikan bahwa AM

meninggal dunia akibat dianiaya oleh anggota Polda Sumbar yang menertibkan tawuran pada hari itu (Rahima Sari, 2024).

Kasus ini telah menarik perhatian publik yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Ini menjadikannya sebuah studi kasus yang relevan untuk menganalisis bagaimana institusi seperti Polda Sumbar merespons peristiwa yang berdampak besar pada citra publik. Kasus ini terjadi relatif baru-baru ini, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana Polda Sumbar merespons kejadian secara *real-time*. Ini memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan area yang perlu diperbaiki. Peneliti ingin mengetahui praktik *media relations* yang dilakukan Polda Sumbar dalam menangani kasus AM ini.

Pemberitaan ini terus bergulir dengan rentetan banyak kasus pelanggaran hukum anggota Polri di berbagai kanal media yang tentu menjadi ancaman bagi reputasi dari Polda Sumbar itu sendiri dan memengaruhi kepercayaan masyarakat kepada Polda Sumbar. Dilansir dari pemberitaan *online* [hariansinggalang.co.id](http://hariansinggalang.co.id) pada tanggal 1 Januari 2024 yang berjudul "Sepanjang 2023, Polda Sumatera Barat Pecat Delapan Personel", di tahun 2023 terdapat 30 kasus pelanggaran tindak pidana di jajaran Polda Sumbar (Eriandi, 2024). Hal ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang tercatat 22 kasus yang berlanjut pada Pemberhentian Tidak Dengan Hormat (PTDH) terhadap 8 personel.

Ranah Polda Sumbar sendiri tidak hanya di ruang lingkup kantor Polda Sumbar, melainkan pada jajaran kepolisian 19 kabupaten/ kota di Sumatera Barat. Sehingga, pemberitaan terkait polisi yang berada di 19 kabupaten/kota tersebut juga memengaruhi reputasi dari Polda Sumbar. Salah satu kasus yang banyak terjadi

berdasarkan hasil observasi awal peneliti adalah banyaknya kasus pungli yang dilakukan oleh anggota Polri saat pelaksanaan razia di jalan. Isu pungli merupakan masalah yang kompleks dan sudah lama menjadi perhatian masyarakat. Tidak jarang, masyarakat yang terjadi razia tidak mengetahui salahnya apa dan anggota polantas tersebut akan berdalih membantu namun meminta uang dari masyarakat tersebut. Kasus ini sempat viral di tahun 2023 terkait tindak pungli yang dilakukan oleh Polantas di Bukittinggi yang dikutip dari pemberitaan *online* harianhaluan.com pada tanggal 13 Agustus 2023 yang berjudul "Bikin Resah! Kombes Yessi Kurniati Minta Maaf Polantas Bukittinggi Kegep Pungli"(Darmawan, 2023).

Rentetan kejadian ini, secara tidak langsung mengubah reputasi kepolisian di mata masyarakat menjadi buruk. Terbukti berdasarkan hasil survei Timur Barat *Research Center* (TBRC) bulan Januari 2022 yang dikutip dari portal berita *online* Antaranews.com mengenai tren kepercayaan terhadap kepolisian 2022 yang mulanya 86,2 persen (Ameliya, 2022). Lalu tren terjun bebas menjadi 49 persen pada Oktober 2022 dikutip dari Survei Litbang "Kompas" Oktober 2022 Kompas.id (Hendarto, 2023). Bisa dibilang salah satu faktor yang memengaruhi turunnya reputasi Polri di mata masyarakat dikarenakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh oknum Polri itu sendiri.

Kenyataannya, tidak selamanya berita yang disebarkan oleh media adalah berita yang sesuai keinginan dari humas. Bagi awak media "*Bad news is a good news*" dengan kata lain berita buruk itu merupakan berita baik bagi media. Tidak jarang, ada wartawan yang secara idealis lebih tertarik pada berita buruk suatu instansi. Kemungkinan *bad news* inilah yang perlu diwaspadai humas. Maka dari itu, menjaga agar tidak munculnya berita atau informasi negatif yang

disebarluaskan oleh media adalah tugas penting seorang humas agar reputasi terjaga (Darmastuti, 2012, hal. 74).

Terlihat jelas besarnya pengaruh dari media terhadap suatu eksistensi suatu instansi. Media massa dapat melakukan hal yang bisa berpengaruh buruk untuk instansi, seperti menjatuhkan pemerintahan hanya melalui pemberitaan. Pemberitaan di media yang negatif dan memapar masyarakat secara langsung tentu berdampak negatif pada reputasi. Maka dari itu, humas dalam melakukan *media relations* harus tahu bagaimana setiap jenis media itu bekerja agar reputasi instansi terjaga (Syahputra, 2019, hal. 6).

Reputasi sendiri merupakan aset berharga bagi sebuah instansi yang memengaruhi segala aspek keberlangsungan instansi. Reputasi sendiri akan berubah-ubah tergantung pada bagaimana cara instansi menjaga reputasinya Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Fatih Haydar Muqarabin (2023) dengan judul "Aktivitas *Media Relations* dalam Membangun Citra dan Reputasi Pemerintah (Studi pada Humas Pemerintah Kabupaten Solok)". Dari penelitian ini didapatkan bahwa memperbaiki reputasi bukanlah hal yang mudah, perlu berbagai cara yang terkadang membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta dibutuhkan dukungan banyak pihak untuk mencapai hal tersebut.

Relevansi antara *media relations* dan reputasi sangatlah signifikan. *Media relations* yang mencakup berbagai aktivitas seperti penyebaran berfungsi sebagai jembatan utama antara Polda Sumbar dan publik. Melalui interaksi yang strategis dengan media, Polda dapat mengelola persepsi publik dan memperkuat citra institusi di mata masyarakat. Media berperan sebagai perantara penting dalam

menyebarkan informasi yang dapat membangun atau mempertahankan reputasi Polda Sumbar.

Hubungan antaranya sangat erat karena reputasi institusi tidak hanya dibentuk oleh tindakan Polda Sumbar, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut dipersepsikan dan diberitakan oleh media. Jika *media relations* dikelola dengan baik, informasi yang disampaikan kepada publik melalui media akan memperkuat citra positif, transparansi, dan akuntabilitas Polda. Sebaliknya, kurangnya keterbukaan atau kegagalan dalam menjaga hubungan yang baik dengan media dapat merusak reputasi. Oleh karena itu, *media relations* bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga strategi kunci dalam membentuk dan mempertahankan reputasi institusi di mata publik. Dalam konteks Polda Sumbar, hubungan yang efektif dengan media berperan penting dalam menciptakan kepercayaan dan legitimasi institusi di hadapan masyarakat.

Langkah yang dilakukan Bidhumas Polda Sumbar sendiri dalam menjaga reputasi yang disampaikan oleh salah satu anggota Bidhumas Polda, yaitu Aiptu Sahman Nasution, SH, M.I.Kom selain dengan memperbaiki kinerja internal, Bidhumas bersinergi dengan media massa lokal melalui *media relations* untuk memberikan informasi yang layak secara terbuka kepada masyarakat. Apalagi dalam menjalankan tugas untuk menyediakan informasi, humas akan mengalami kesulitan jika tidak membangun hubungan yang baik dengan media karena tak dapat dipungkiri, media massa menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat. Sehingga, dengan perputaran informasi di media massa yang masif mendorong praktisi humas untuk menyadari pentingnya peran media dalam membentuk citra positif suatu instansi. Sepanjang tahun 2023, tercatat ada 6 media cetak yang

menjalin hubungan dengan Polda Sumbar, 2 media elektronik, dan 118 media *online*.

Hal inilah yang menjadi acuan bagi peneliti untuk mengetahui dan menganalisis *media relations* yang dilakukan oleh Polda Sumbar dalam menjaga reputasi yang terjadi menggunakan *media relations* dalam penelitian yang berjudul "**Media Relations Dalam Menjaga Reputasi Instansi (Studi Kasus Pada Bidhumas Kepolisian Daerah Sumatera Barat)**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *media relations* dalam menjaga reputasi instansi yang dilakukan oleh Bidhumas Kepolisian Daerah Sumatera Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis implementasi *media relations* yang dilakukan oleh Bidhumas Kepolisian Daerah Sumatera Barat dalam menjaga reputasi.
2. Mengidentifikasi strategi *media relations* yang dilakukan oleh Bidhumas Kepolisian Daerah Sumatera Barat dalam menjaga reputasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Melalui penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan kepustakaan yang bermanfaat di kemudian hari dan dapat dijadikan referensi dan rujukan penelitian terutama dalam bidang humas dan *media relations* pada instansi pemerintah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai cara kepada seorang praktisi *public relations* atau humas pemerintah untuk menjalin hubungan baik dengan media yang ada sekaligus memberikan informasi mengenai pentingnya menjalin *media relations* yang baik. Manfaat praktis untuk Polda Sumbar sendiri diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan serta referensi dalam menentukan langkah *media relations* agar menjadi lebih baik di masa mendatang.

